

# **BAB I**

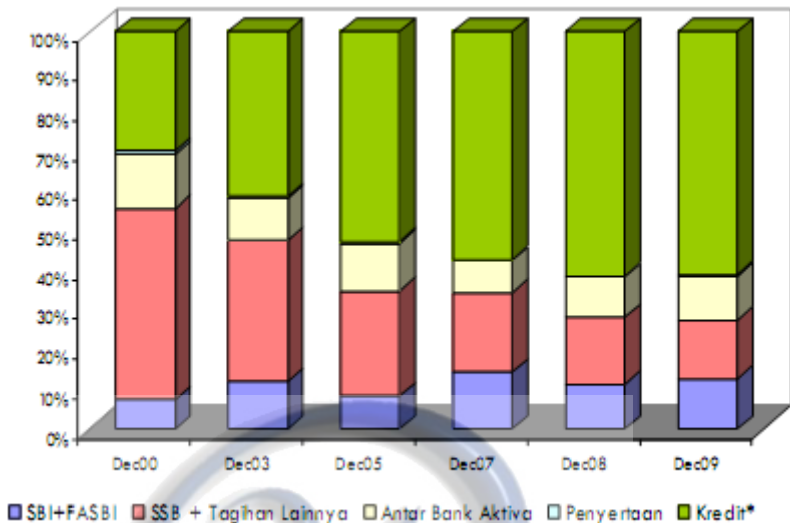
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi perekonomian yang dihadapi Indonesia tahun 2009 mengalami tantangan berat, sebagai dampak krisis global yang melanda perekonomian dunia secara berkepanjangan. Apabila tidak ditangani dengan baik, perbankan akan mengalami kesulitan likuiditas yang cukup membahayakan stabilitas sistem perbankan dan keuangan akibat terimbas krisis global yang terjadi sejak triwulan akhir 2008.

Kinerja perbankan nasional masih cukup baik walaupun sempat mengalami pengetatan likuiditas di awal tahun 2009, yang mengakibatkan pertumbuhan kredit menjadi menurun.

Aktiva produktif bank tumbuh melambat, walaupun masih didominasi kredit dengan pangsa lebih dari 60% (enam puluh persen), hal ini menunjukkan bahwa kredit masih menjadi alternatif utama penempatan dana bank.



**Gambar 1.1.** Grafik Komposisi Aktiva Produktif (sumber: Laporan Pengawasan Perbankan BI Tahun 2009)

Kegiatan menyalurkan kredit oleh bank umum merupakan kegiatan utama. Hal tersebut ditandai oleh besarnya bagian aset bank yang selalu didominasi oleh kredit. Richard D. Irwin, yang dikutip Siwanto S. dalam Firdaus (2001), menyatakan bahwa secara rata-rata jumlah aktiva bank umum di banyak negara ekonomi maju dan berkembang, yang terikat dalam kredit yang disalurkan berkisar sekitar 60-70%. Sementara di Indonesia nilainya berkisar antara 75-85%.

Belum optimalnya struktur aktiva produktif bank menyebabkan tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional yang dicapai oleh perbankan cenderung kurang berkelanjutan. Selain itu,

bagian terbesar pendapatan non bunga yang diperoleh bank cenderung berasal dari aktivitas *trading* yang fluktuatif. Lebih lanjut, rendahnya rasio aset per nasabah membuat biaya operasional perbankan Indonesia relatif lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain.

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utamanya adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Kemampuan sistem perbankan melaksanakan fungsinya sangat ditentukan oleh efisiensi dari manajemen perbankan itu sendiri.

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yaitu sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Manajemen dana bank adalah salah satu aspek terpenting dari manajemen perbankan. Tidak satupun dari berbagai fungsi bank dapat dicapai secara maksimal tanpa adanya pengaturan dana-dananya dengan baik. Manajemen dana meliputi berbagai kebijakan

dibidang permodalan, penghimpunan dana, pengalokasian dana, serta pengendalian dana yang semuanya merupakan koordinasi dari fungsi-fungsi manajemen perbankan yang dikelola sehingga tercapai laba yang wajar bagi bank serta kepentingan dan kepuasan nasabah tetap terjaga.

Sehubungan dengan hal itu maka manajemen dana bank merupakan manajemen aset dan sekaligus juga manajemen *liability* bank. Kedua sisi neraca tersebut saling mempengaruhi dan pengelolaannya tidak dapat dipisahkan melainkan harus dilakukan sekaligus secara simultan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *asset liability management* adalah *balance-sheet management* untuk mengupayakan dan menghasilkan laba yang maksimal

Bank harus mencari penempatan yang berdaya guna dan menguntungkan untuk semua dana yang dimilikinya, baik yang dihimpun melalui dana pihak ketiga, maupun yang diterima dari sumber-sumber lain. Ini berarti bank harus memperoleh pendapatan yang menghasilkan aktiva untuk mengimbangi pasiva.

Penentuan struktur aktiva bank bukanlah terjadi secara kebetulan. Bank harus memutuskan, berapa banyak likuiditas yang dibutuhkan. Jumlah yang dibutuhkan tidak sama untuk berbagai bank, bahkan tidak sama untuk satu bank pada berbagai jangka

waktu. Bank yang melaksanakan tugas penentuan kebutuhan likuiditas secara sangat efektif pada setiap waktu akan tercermin dalam prestasi penghasilan yang jauh lebih baik dari prestasi penghasilan rata-rata.

Pengetatan likuiditas di awal tahun 2009 berdampak terhadap laba bersih Bank Saudara yang mengalami penurunan sebesar Rp 2 miliar (dua milyar rupiah) atau 5,34% (lima koma tiga empat persen) menjadi Rp 35,65 miliar (tiga puluh lima koma enam lima milyar rupiah). Penurunan ini terutama disebabkan karena menurunnya kemampuan penyaluran kredit sehingga terjadi perlambatan pendapatan bunga.

**Tabel 1.1.** Laporan Laba Rugi (sumber: Annual Report Bank Saudara Tahun 2009)

<b>LABA RUGI</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Pendapatan Bunga Bersih	174,80	176,80
Pendapatan Selain Bunga	8,03	13,01
Laba Sebelum Pajak	55,30	51,12
Laba Bersih	37,66	35,65
Laba Per Saham	25,11	23,73

(dalam milyar rupiah)

Untuk meningkatkan laba, maka diperlukan pengelolaan *Asset Liability Management* (ALMA). Menurut Kuncoro (2002), *Asset and Liability Management* yaitu suatu usaha untuk mengoptimumkan struktur neraca bank sedemikian rupa agar

diperoleh laba yang maksimal dan sekaligus membatasi risiko menjadi sekecil mungkin, khususnya risiko-risiko di luar kredit.

*Asset Liability Management* (ALMA) sebagai suatu proses manajemen bank akan menjadi sangat penting peranannya untuk mengendalikan jalannya operasional bank. Oleh karena itu perlu dibentuk semacam kerangka ALMA. Menurut Kuncoro (2002), kerangka ALMA terdiri dari:

- a) Adanya penetapan kebijakan dan strategi ALMA oleh organisasi yang memiliki kewenangan formal dan personel yang profesional.
- b) Adanya tujuan/arah bagi manajemen dan petugas pelaksana dalam proses pelaksanaan tugas dengan cara menetapkan standar-standar tertentu.
- c) Adanya pengumpulan data internal/eksternal yang dapat menjamin bahwa data yang terkumpul tersebut sudah cukup untuk menunjang keputusan ALMA baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
- d) Adanya analisis yang mengembangkan skenario untuk menguji berbagai alternatif strategi ALMA sebelum keputusan diambil serta petugas yang memantau efektivitas pelaksanaan keputusan tersebut.
- e) Adanya manajemen likuiditas yang mampu mengelola dana dengan baik pada suatu tingkat bunga yang wajar, agar dapat

memenuhi setiap kewajiban dan memanfaatkan kesempatan baru.

- f) Adanya manajemen gap yang bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dan memperkecil risiko, yang dihubungkan dengan *gap/mismatch*.
- g) Adanya manajemen valuta asing yang mengelola besarnya gap tiap-tiap mata uang dan antar mata uang yang tercantum dalam pembukuan bank untuk menghasilkan keuntungan maksimum dalam batas-batas risiko tertentu.
- h) Adanya manajemen *pricing* yang menjamin bahwa strategi penetapan tingkat bunga dapat menunjang proses pelaksanaan manajemen gap, likuiditas, dan manajemen valuta asing untuk memaksimalkan keuntungan.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Asset Liability Management* (ALMA) antara lain penelitian Winduastri (2001), menunjukkan bahwa pengaruh ALMA terhadap rentabilitas bank sebesar 98% (sembilan puluh delapan persen) yang berarti terdapat pengaruh yang kuat pada *Asset Liability Management* (*Loan to Deposit Ratio, Investing Ratio*) terhadap rentabilitas bank (ROA).

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Priyono (1999), menunjukkan bahwa pengelolaan bank yang menggunakan pendekatan dari segi *Asset Liability Management*, dalam hal ini melihat keragaan usaha bank dari beberapa unsur, yaitu dipandang dari sisi manajemen likuiditas, manajemen gap, manajemen valuta

asing, dan manajemen *earning*/investasi. Dengan sudut pandang yang didasarkan atas empat hal tersebut di atas maka terdapat beberapa indikator utama yang dapat digunakan untuk menunjukkan keragaan usaha bank. Indikator itu adalah:

- Segi manajemen likuiditas: *Reserve Requirement* (RR) atau Giro Wajib Minimum (GWM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- Segi Manajemen GAP: *Net Interest Margin* (NIM).
- Segi manajemen valuta asing: NOP (*Net Open Position*).
- Segi manajemen *earning*/investasi: ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), ROEA (*Return on Earning Asset*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Penelitian yang dilakukan oleh Yasykur Suchairyawan (2013), Pengaruh Implementasi *Asset Liability Management* (ALMA) terhadap Risiko Modal pada Bank BPD seluruh Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan variabel dari ALMA yaitu *Interest Sensitive Rate* (ISR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO). Secara bersama-sama ISR, NPL, ROA, LDR dan BOPO berpengaruh terhadap risiko modal sebesar 83% (delapan puluh tiga persen).

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan *Asset Liability Management* merupakan satu hal yang menarik untuk dikaji lebih



lanjut, mengingat adanya dugaan dapat berdampak pada faktor lain, yaitu profitabilitas.

Atas dasar tersebut di atas, penulis bermaksud untuk mengkaji secara lebih mendalam sebuah penelitian yang berjudul: “DAMPAK *ASSET LIABILITY MANAGEMENT* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian sebagaimana dikemukakan dalam sub bab latar belakang penelitian, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan dan komposisi *Asset Liability Management* pada PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk selama tahun 2009 sampai dengan 2014.
2. Bagaimana perkembangan dan komposisi profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk selama tahun 2009 sampai dengan 2014.
3. Bagaimana dampak *Asset Liability Management* terhadap profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk selama tahun 2009 sampai dengan 2014.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perkembangan dan komposisi *Asset Liability Management* pada PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk selama tahun 2009 sampai dengan 2014.
2. Mengetahui perkembangan dan komposisi profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk selama tahun 2009 sampai dengan 2014.
3. Mengetahui dampak *Asset Liability Management* terhadap profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk selama tahun 2009 sampai dengan 2014.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat:

1. Bagi kegiatan operasional bank, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai alternatif pengelolaan kegiatan usaha bank melalui implementasi *Asset Liability Management*.
2. Bagi pengembang ilmu, hasil penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian mengenai manajemen keuangan khususnya dampak *Asset Liability Management*

terhadap profitabilitas, sehingga dapat dijadikan bahan acuan bagi para peneliti yang akan memperdalam bidang yang sama.

